

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTANTAN PUBLIK
DI PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru**



OLEH :

JAMILAH
NIM. 10573002056

**JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM PEKANBARU**

**RIAU
2010**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK DIPEKANBARU

Oleh

JAMILAH

Dalam penelitian ini yang menjadi perumusan masalah adalah “ Apakah ada pengaruh Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, Lamanya hubungan atau penugasan audit, Pemberian jasa-jasa lain selain jasa Atestasi, Ukuran kantor Akuntan publik, Persaingan antar kantor Akuntan publik, Akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skil yang baikl, dan biaya audit terhadap Independensi penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru.

Pada penelitian ini di temukan hasil bahwa, Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, Lamanya hubungan atau penugasan audit, Pemberian jasa-jasa lain selain jasa Atestasi, Ukuran kantor Akuntan publik, Persaingan antar kantor Akuntan publik, Akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik, dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap Independensi penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru.

Dimana berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan cara membandingkan f hitung dan f tabel. Untuk pengujian hipotesis ini didapat f hitungnya sebesar 9,875 dan f tabelnya sebesar 2,23, ini menunjukkan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($9,875 > 2,23$), berarti kedelapan variabel tersebut berpengaruh.

Kata kunci: *Independensi penampilan, Akuntan Publik, kualitas Audit.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KataPengantar	ii
Daftar Isi	v
DaftarTabel	vii
DaftarGrafik.....	viii

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaa Penelitian	5
1.4 Sistematis Penelitian.....	6

BAB II: TELAAH PUSTAKA

2.1. Defenisi Independensi.....	8
2.2 Sejarah Independensi	11
2.3. Pentingnya Independensi	12
2.4. Variabel penelitian dan operasinal penjelasannya.....	16
2 5. Riview Riset Terdahulu	27
2.6. Hipotesa Penelitian	29
2.7. Independensi Dalam pandangan Islam	30

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 lokasi dan waktu Penelitian	33
3.2 Pengujian data.....	33
3.3 pengumpulan Data	33

3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Pengukuran Variabel.....	36
3.6 Pengujian Kualitas Data.....	37
3.7 Pengujian Asumsi Klasik.....	38
3.8 Pengujian Hipotesis	41
3.9 Uji T (Parsial)	42
3.10 Uji F(Simultan)	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif dan Analisis Data.....	45
4.2 Analisis Data.....	45
4.3 Pengujian Hipotesis	57

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5. 2 Saran	65
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama, Alamat dan Jumlah KAP.....	35
Tabel 4.1 Rekapitulasi Statistik Diskriptif.....	45
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil uji normalitas variabel penelitian.....	46
Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil uji validitas varriabel ikatan kpentingan keuangan.....	47
Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel hubungan pribadi dan keluarga.....	47
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel jasa lain selain jasa Atestasi.....	48
Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel lamanya hubungan atau penugasan...	49
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel ukuran kantor akuntan publik.....	49
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel persaingan antar kantor	50
Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel Auditor yang tidak memiliki keahlian yang cukup.....	50
Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil uji validitas variabel biaya Audit.....	51
Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil uji validitas independensi akuntan publik.....	52
Tabel 4.12 Rekapitulasi hasil uji Realibilitas.....	53
Tabel 4.13 Rekapitulasi hasil uji Kofisien.....	54
Tabel 4.14 Rekapitulasi hasil uji Auto Kolerasi.....	55
Tabel 4.15 Rekapitulasi hasil uji Hipotesis.....	56
Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil uji Anova (b)	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1V.2 Rekapitulasi hasil uji Heterosdastistas.....	56
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan haruslah wajar, dapat di percaya dan tidak menyesatkan pemakainya. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik yang indenpenden. Hal ini di maksud agar hasil pemeriksaan merupakan hasil yang tidak memihak. Akuntan publik mendapat kepercayaan, baik dari perusahaan yang di audit atau klien yang membayar fee maupun pihak ke tiga yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Walaupun akuntan publik dibayar oleh klien, ia harus tetap memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan pemeriksaan akuntansi (audit) guna memenuhi kepentingan pihak ketiga. Keadaan ini menunjukkan uniknya profesi akuntan publik. Oleh karena itu akuntan publik haruslah mempertahankan independensi guna mempertahankan kepercayaan yang di terima oleh klien dan pihak ketiga.

Dalam mempertahankan independensinya, sering kali akuntan publik berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dilemma etis dalam pengaturan auditing, misalnya dapat terjadi ketika akuntan publik dan klien tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan. Dalam keadan ini berkemungkinan klien mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Klien mungkin bisa menekan akuntan publik untuk mengambil tindakan yang melanggar standar

pemeriksaan. Dalam menghadapi keadaan seperti ini secara umum di anggap bahwa akuntan publik akan mematuhi etika profesi dan standar pemeriksaan, oleh karena itu akuntan publik akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien bisa menghasilkan sanksi oleh klien yang berupa kemungkinan penghentian penugasan. karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan.

Kemungkinan dapat terjadi bahwa tujuan dan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan bertentangan dengan tujuan dan kepentingan pihak- pihak tertentu yang menggunakan laporan tersebut. Sehubungan dengan posisinya yang unik ini, maka akuntan publik diuntut dapat memperahankan kepercayaan yang telah mereka terima dari klien yang di auditnya. Akuntan harus bersikap independen terhadap tujuan dan kepentingan klien dalam pemakaian laporan keuangan maupun diri mereka sendiri.

Oleh karena tanggung jawab yang besar, maka merupakan suatu hal yang penting bagi akuntan yang bekerja disuatu kantor akuntan publik yang memiliki independensi dan keahlian yang tinggi. Wilcok (1952) yang dikutip dari Retty N. dan Indra W. K.(2001) menyatakan:

Independensi adalah suatu norma pemeriksaan akuntan yang paling penting sebab pendapat akuntan independent diberikan untuk tujuan menambah kredibilitas laporan keuangan yang pada dasarnya merupakan gambaran manajemen klien. Pendapat yang diberikan tidak mempunyai arti.

Dengan adanya independensi, mereka para akuntan publik mampu menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan klien yang mereka audit.

Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri akuntan publik atau audit yang paling penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley dalam buku auditingnya tahun 2003, independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independensi dalam kenyataan (*independence is fact*), dan (2) independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan berarti adanya kejujuran didalam diri akuntan publik dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan ada nya pertimbangan yang objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan independensi dalam penampilan berarti hasil dari interpretasi independensi ini. Sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Jadi, independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

Independensi sikap mental sulit untuk diketahui oleh masyarakat, karena itu masyarakat cenderung untuk menilai independensi penampilan akuntan publik dari pada independensi sikap mental. Rusaknya independensi penampilan suatu kantor akuntan publik tidak hanya merusak kepercayaan masyarakat terhadap kantor akuntan publik yang bersangkutan saja melainkan juga merusak kepercayaan profesi akuntan publik secara keseluruhan.

Selain itu, menurut penelitian Supriyono (1988) terdapat 6 macam faktor yang mempengaruhi penampilan akuntan publik: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (5) persaingan kantor akuntan publik dan (6) *Audit fee*. Sedangkan menurut penelitian menurut Retty Novianti dan Indra Wijaya Kusuma (2001) dari 6 macam faktor yaitu (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan usaha klien, (2) jasa-jasa lain nya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan kantor akuntan publik, (5) ukuran kantor akuntan publik dan *Audit fee* yang mana faktor ini juga pernah diteliti Supriyono hanya faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien saja yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Sementara itu dalam, pernyataan Etika profesi nomor 1 dalam integritas objektivitas dan independensi Sukirno Agoes (2004:302) terdapat delapan hal yang harus dihindari akuntan publik yaitu : (1) hubungan keuangan dengan klien, (2) kedudukan dalam perusahaan, (3) keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai dan tidak konsisten, (4) pelaksanaan jasa lain untuk klien audit, (5) hubungan keluarga dan pribadi, (6) imbalan atas jasa professional, (7) penerimaan barang atau jasa dari klien dan (8) pemberian barang atau jasa kepada klien.

Berdasarkan rujukan-rujukan dan penelitian-penelitian tersebut maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Peneliti mencoba meneliti delapan faktor yaitu: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,

(2) hubungan keluarga klien dan pribadi dengan klien, (3) pemberian jasa-jasa lain selain jasa artestasi, (4) lamanya penugasan audit, (5) ukuran kantor akuntan publik, (6) persaingan antar kantor akuntan publik (7) akuntan publik memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik dan (8) biaya audit (*Audit fee*).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan independensi penampilan akuntan publik dengan judul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: **”faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dan sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik”.**

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik dan sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik

2. Manfaat Penelitian

penelitian dilakukan agar memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peneliti dalam bidang pemeriksaan akuntansi (Auditing) khususnya masalah independensi penampilan akuntan publik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi akuntan publik sendiri serta perusahaan dan Bank dalam menilai independensi akuntan publik.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan, peneliti membagi skripsi ini ke dalam 5 bab, yang masing-masing bab akan berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembagian-pembagian bab tersebut sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Merupakan pembukaan dari bab-bab lainnya. Berisikan latar belakang penelitian, Perumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Menguraikan teori-teori pendukung sebagai dasar pemikiran dalam melakukan analisis, review penelitian terdahulu, beserta hipotesisnya.

Bab III : Metodologi Penelitian dan Pembahasan

Membahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

Bab V : Penutup

Merupakan penutup dari bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini. Dalam bab ini akan dibahas tentang kesimpulan penelitian dan saran dalam penelitian berikutnya

BAB II

TELA'AH PUSTAKA

A. Defenisi Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit Arens dan Loebbecke,(2000:124). Apabila akuntan publik adalah seorang penasehat klien seorang Bankir atau lainnya, dia tidak dapat dikatakan independen. Independensi harus di pandang sebagai ciri akuntan publik yang paling penting. Alasan mengapa begitu banyak pihak yang menguntungkan kepercayaan mereka terhadap kelayakan laporan keuangan berdasarkan laporan auditor adalah karena harapan mereka untuk mendapatkan suatu pandangan yang tidak memihak. Pickett (2000:7) berpendapat independensi adalah konsep yang paling fundamental. Audit tidak berguna jika tidak objektif. Hanya dengan independensi tujuan audit akan tercapai.Oleh karena itu tanggung jawab yang besar, maka merupakan suatu hal yang penting bagi akuntan publik yang bekerja di suatu kantor akuntan publik untuk memiliki independensi dan keahlian yang tinggi. Banyak penulis buku pemeriksaan akuntan yang memberikan defenisi independensi. Brown (Retty N. dan Indra W.K: 2001:6) mengambil defenisi independensi dari Webster's kata independen adalah tidak memihak atau tidak tunduk pada pengaruh. AICPA (Boyinton dan Johnson kell: 2001:7) menjelaskan independensi sebagai suatu sikap pikiran. Retty dan Indra W.K. (2001) atas dasar beberapa pengertian tersebut lebih lanjut memberikan defenisi independensi yang

lebih jelas dengan mengemukakan : “ independensi berarti bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Tidak tergantung pada orang lain”. Sementara itu menurut Sukirno Agus (2004:301) menyatakan bahwa:

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang bisa menimbulkan kesan pada pihak ketiga, bahwa ada pertentangan kepentingan dan objektivitasnya sudah tidak dapat dipertahankan.

Dalam pernyataan etika profesi independensi adalah sikap yang diharapkan harus memelihara seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap akuntan harus memelihara integritas dan objektivitas dalam tugas profesionalnya dan setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak. Ia juga harus menghindari situasi yang bisa menimbulkan kesan pada pihak ketiga bahwa ada pertentangan kepentingan dan objektivitasnya sudah tidak dapat dipertahankan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Professional Akuntan publik tahun 2001, menyatakan:

.....Mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktek sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk

mempertahankan kebebasan pendapat nyaAuditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan. Namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Independensi harus diartikan sebagai bebas dari bujukan, pengaruh atau pengendalian dari klien yang diperiksa. Dengan kata lain jika akuntan publik mengikuti kehendak klien maka pendapat yang ia berikan tidak mempunyai arti. Saat sekarang konsep independensi semakin sangat penting dan semakin diperketat. Independensi dalam tindakan dan sikap mental harus dipelihara oleh akuntan publik sepanjang masa. Akhirnya, Ikatan Akuntan Indonesia dalam kode etik aturan etika yang terlampir dalam Standar Professional Akuntan publik tahun 2001 mengemukakan:

Dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP(Kantor Akuntan Publik) harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Pada perusahaan-perusahaan besar khususnya go public terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Kosekkuensinya adalah pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan wewenang tersebut secara periodik kepada pemilik untuk itu manajemen harus merencanakan dan menyusun laporan keuangan secara akurat dan dapat diandalkan.

Selain pemilik, terdapat pihak lain yang memerlukan informasi yang berasal dari laporan keuangan. Pihak lain tersebut adalah pemberi pinjaman, calon kreditur atau investor pemerintah, analisis keuangan dan sebagainya. Kepercayaan

yang besar dari pemakai laporan keuangan auditor dan jasa yang diberikan Akuntan Publik akhirnya mengharuskan akuntan publik tersebut mempertahankan kualitas audit yang dilakukannya. Pernyataan tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik oleh masyarakat bertambah besar setelah terjadinya banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar maupun didalam negeri. Skandal didalam negri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia terhadap sepuluh kantor akuntan publik yang melakukan pelanggaran. Menyusul keberatan pemerintah atas sanksi berupa peringatan plus yang telah diberikan sepuluh KAP tersebut diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank dilikuidasi pada tahun 1999 (Wiranto 2000) selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh BAPEPAM seperti didalam tabel dibawah ini:

**KASUS KEUANGAN DAN MANAJERIAL EMITEN YANG PERNAH
DIDENDA BAPEPAM (PERIODE 2000-2002)**

No	Nama Emiten	Jenis Pelanggaran	Denda (juta/Rp)
1.	PT.Asuransi Ramayana	Penyalahgunaan dana oleh direksi	11,197
2.	PT.Asia inti selera	Pinjaman pada pihak istimewa	500
3.	PT.Jaya pari stel	Penjualan aset perusahaan	500
4.	PT.Bumi Risorces	Laporan atas transaksi material	100
5.	PT.Manili Utama	Perubahan penggunaan dana tanpa laporan resmi KO BAPEPAM	357

Sumber : www.geogle.com

B. Sejarah Independensi

Profesi akuntan publik berkembang pesat di Amerika Serikat (USA). Oleh karena itu perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia banyak mengacu pada teori dan praktek akuntan publik di Amerika Serikat (USA). Demikian pula mengenai independensi akuntan publik. Di Amerika Serikat (USA) telah banyak diatur ketentuan mengenai independensi akuntan publik, dimana masalah ini belum banyak diatur di Indonesia.

Kondisi masyarakat Amerika Serikat (USA) sangat mendorong pentingnya penentuan independensi akuntan publik secara tegas, namun cara kerja *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) bersifat reaktif. Organisasi tersebut menentukan peraturan independensi sebagai reaksi atas pendapat, saran atau kritik yang datang dari *Securities and exchange commission* (SEC), Senat, kongres atau dari anggota masyarakat lainnya.

Di Indonesia, independensi akuntan publik secara resmi ditetapkan dalam kongres III Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Sebagai organisasi profesi Akuntan pada tahun 1973. Dalam kongres tersebut untuk pertama kalinya disetujui Norma Pemeriksaan akuntan dan Kode Etik bagi profesi akuntan. Norma pemeriksaan akuntan memasukkan masalah independensi kedalam norma umum butir kedua beserta penjelasan butir tersebut. Kode etik profesi akuntan tersebut kemudian disempurnakan dalam kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kemudian disahkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pada awalnya perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia, norma pemeriksaan akuntan dan kode etik tersebut belum mengatur secara tegas mengenai hal-hal yang dapat merusak independensi akuntan publik. Menurut supriyono (2000:01) hal ini disebabkan oleh kondisi-kondisi sebagai berikut:

1. Perkembangan perusahaan di Indonesia yang relatif kurang pesat, sehingga perusahaan besar jumlahnya relative sedikit hal ini mengakibatkan jasa audit belum banyak diperlukan oleh manajemen maupun masyarakat sehingga perhatian terhadap independensi akuntan publik juga masih kurang.
2. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang lamban, sehingga frekuensi transaksi di bursa saham relatif sedikit dan dalam jumlah yang kecil. Keadaan ini mengakibatkan masyarakat belum menaruh perhatian yang cukup besar terhadap independensi akuntan publik.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Khususnya IAI Kompartemen Akuntan publik, seharusnya secara aktif berusaha menentukan peraturan independensi akuntan publik. Ikatan akuntan Indonesia (IAI) tidak bisa menerapkan pendekatan reaktif Karena masyarakat Indonesia relatif tidak aktif. Sebagai organisasi profesi akuntan, IAI harus aktif menyusun rancangan mengenai peraturan independensi. dan meminta pada akuntan publik dan secara aktif pula meminta pendapat, saran, dan kritik dari masyarakat sehingga dapat disusun peraturan independensi yang dapat diterima umum.

C. Pentingnya Independensi

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap akuntan publik sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap akuntan publik ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat dapat juga

menurun disebabkan oleh keadaan yang meragukan. Oleh mereka yang berpikir sehat dianggap dapat mempengaruhi sikap independensi (Ridwan Widagda, dkk,2002).

Akuntan publik memiliki peran sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dalam melaksanakan peran audit. Akuntan publik bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji materil. Guna mendukung peran yang cukup mulia itu, seorang akuntan publik harus memiliki independensi dan keahlian yang cukup.

Retty N. dan indra W. K., (2001) Juga menyatakan bahwa pendapat akuntan publik mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai nilai, kecuali jika akuntan tersebut benar-benar independen. Mulyadi (2002) menyatakan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini akuntan publik mempunyai kewajiban profesional yang sangat besar pada para pemakai laporan keuangan, meskipun akuntan publik tersebut tidak mengetahui siapakah sebenarnya para pemakai laporan keuangan. Akuntan publik harus memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu bersikap independen, meskipun hal ini berarti bertentangan atau mengingkari kehendak kliennya dan dapat berakibat akuntan publik tersebut tidak digunakan kembali oleh kliennya. Independensi merupakan syarat yang

tiada bandingnya, yang tidak dijumpai dalam bidang lainnya. Independensi merupakan martabat profesi akuntan publik yang secara berkesinambungan harus dipertahankan dan manfaat akuntansi tergantung pada pengukuran yang luas terhadap pencapaian independensi secara berkesinambungan. Carman (Retty N.dan Indra W. K., 2001) berpendapat mengenai pentingnya independensi sebagai berikut:

Jika manfaat seseorang sebagai auditor rusak oleh perasaan pada sebahagian pihak ketiga yang meragukan independensinya. Dia bertanggungjawab tidak hanya mempertahankan independensi dalam kenyataan tetapi juga menghindari penampilan yang memungkinkan dia kehilangan independensi.

Pentingnya independensi akuntan publik mendorong profesi akuntan public untuk memasukkan kedalam Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) Tahun 2001, yaitu standar umum yang kedua yang berbunyi : “ Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus di pertahankan oleh auditor”.

Masyarakat menilai independensi akuntan publik biasanya tidak hanya secara perseorangan tetapi dari segi profesi akuntan publik secara keseluruhan. Jika masyarakat menilai seorang akuntan publik telah gagal mempertahankan independensinya, maka kemungkinan besar masyarakat menaruh kecurigaan terhadap independensi keseluruhan akuntan publik, khususnya dalam pemberian jasa pemeriksaan akuntan.

D. Aspek Independensi Akuntan Publik

Menurut arens,elder,dan beasley dalam bukunya yang berjudul Auditig Independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu: (1) Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan (2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan atau sikap mental ditentukan oleh pikiran akuntan publik untuk bertindak independen, maksudnya auditor benar-benar mempertahankan perilaku yang tidak bias sepanjang audit. sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lainnya dari independensi ini. Arens dan Loebbecke (2000:124) menjelaskan pengertian independensi dalam kenyataan dan independensi dalam penampilan sebagai berikut:

Independensi dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Apabila auditor independen dalam kenyataan, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan yakin bahwa dia adalah penasehat dari kliennya, maka sebagian besar nilai fungsi auditnya akan sia-sia saja.

Akuntan publik tidak hanya harus bebas menurut faktanya, akan tetapi harus juga menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang lain meragukan kebebasannya. Independensi sikap mental sulit diketahui oleh masyarakat, oleh akuntan publik sangat penting, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui faktor-fakrtor yang mempengaruhi independensi penampilan.

E. Variabel Penelitian dan operasional penjelasannya

Independensi penampilan sangat penting bagi profesi akuntan publik karena meskipun dalam kenyataannya akuntan publik telah bertindak dan bersikap independen namun jika masyarakat menilai penampilannya, secara individu maupun profesi tidak independen maka mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai praktisi dan profesi menjadi kurang bahkan rusak sama sekali. Untuk mencapai independensi tersebut, akuntan publik harus bisa menghindari faktor- faktor yang mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik.

1. Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

Akuntan publik dilarang memiliki hubungan keuangan langsung maupun tidak langsung dengan klien. Adanya ikatan keuangan dan hubungan usaha antara akuntan publik atau kantornya dengan klien yang diperiksa, dapat mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik.

Dalam Kode Etik Akuntan Publik, Profesional yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik Sukrisno Agoes, (2004:302) dinyatakan :

- a. Hubungan keuangan dengan klien bisa mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas tidak dapat di pertahankan.
- b. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang akuntan publik jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan. Hubungan keuangan tidak langsung mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah, sampai dengan garis kedua akuntan public yang bersangkutan.

- c. Jika saham yang di miliki merupakan bagian yang material dari :
 - Modal saham merupakan klien, atau
 - Aktiva yang dimiliki pimpinan atau rekan atau kantor akuntan suami, istri, saudara sedarah semenda, sampai dengan garis kedua. Maka hal itu akan bertentangan dengan integritas, objektivitas dan independensi akuntan publik tersebut. Konsekuensinya, penugasan pemeriksaan yang berhubungan tidak boleh diterima atau dilanjutkan, kecuali jika hubungan keuangan itu diputuskan.
- d. Pemilikan saham perusahaan klien secara langsung atau tidak langsung, mungkin diperoleh melalui warisan, perkawinan dengan pemegang saham atau pengambil alihan. Dalam hal seperti itu, pemilik saham harus dihilangkan atau secepat mungkin, akuntan publik yang bersangkutan menolak penugasan audit atas perusahaan tersebut. Berdasarkan itu, akuntan publik dilarang memiliki saham perusahaan klien auditnya karena akan mengganggu independensi auditor. Hubungan keuangan tidak langsung yang mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah dari akuntan publik yang bersangkutan, sampai garis kedua juga dilarang. Investasi tidak langsung seperti pemilikan saham dalam perusahaan klien oleh kakek juga dilarang, tetapi hanya jika material bagi auditor.

2. Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien

Dalam pernyataan Etika Profesional yang dinyatakan oleh Sukrisno Agoes (2004:303) bahwa” hubungan keluarga dan pribadi dapat mempengaruhi objektivitas dan Independensi”. Dengan kata lain keadaan ini juga mempengaruhi independensi akuntan publik yaitu independensi penampilan. Walaupun pada kenyataannya akuntan publik independent, maupun masyarakat meragukannya. Oleh sebab itu setiap penugasan untuk memberikan pendapat tidak diperbolehkan memiliki hubungan keluarga dan pribadi.

Hubungan keluarga yang pasti akan mengancam independensi adalah seperti akuntan publik yang bersangkutan, atau staf yang terlibat dalam penugasan itu merupakan suami atau istri, anak, saudara sedarah sampai dengan garis kedua.

Pengertian klien disini adalah pemilik perusahaan, pemegang saham, direksi dan eksekutif lainnya.

Sementara itu hubungan pribadi yang dimaksud disini, adalah hubungan pribadi yang bisa mempengaruhi independensi seperti usaha kerjasama antara akuntan publik dengan kliennya di perusahaan yang tidak di audit. Pengertian klien disini adalah sama dengan definisi diatas.

3. Pemberian Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi

Selain memberikan jasa atestasi (audit, pemeriksaan, review dan prosedur yang di sepakati) Kantor Akuntan Publik dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien seperti jasa akuntan dan review serta jasa konsultasi seperti konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan dan sebagainya. Berkenaan dengan penyediaan jasa nonatestasi dalam suatu kantor akuntan publik, para ahli menyatakan bahwa penyediaan jasa nonatestasi dapat memungkinkan diragukannya objektivitas akuntan publik dalam penugasan tertentu. Dengan diragukannya objektivitas akuntan publik, kemungkinan dapat berakibat akuntan publik kehilangan independensinya karena masyarakat menilai akuntan publik akan cenderung memihak kepada kepentingan kliennya.

Rekomendasi tersebut didasarkan pada dua kondisi praktek akuntan publik yang penting : Pertama, bahwa independensi, baik dalam kenyataan maupun penampilan, adalah sangat penting dalam praktek auditing : Kedua, bahwa independensi, baik dalam kenyataan maupun penampilan, tidak dapat dipercaya

jika auditing dikombinasikan dengan jasa-jasa lainnya yang antara akuntan publik dengan kliennya memiliki kepentingan serupa.

Agar auditing independent dalam kenyataan dan penampilan, harus diambil langkah-langkah untuk memisahkan dua bagian kantor akuntan publik, pertama untuk melindungi para praktisi terhadap tekanan-tekanan dan pengaruh-pengaruh yang tidak dikenal, kedua untuk membangun kepastian independensi yang lebih kokoh ke dalam struktur profesi yang akan membawa kepercayaan dan penerimaan oleh pihak luar.

Pemberian jasa non audit diduga mempengaruhi independensi, Mayangsari (2005:15) menyatakan bahwa :

Jasa non audit mengganggu independensi auditor. Pemberian jasa audit dan non audit secara bersamaan pada seseorang klien menyebabkan terjadinya konflik kepentingan pada KAP. Konflik kepentingan terjadi karena pemberian jasa nonaudit. menurut auditor bertanggung jawab pada pihak manajemen sebaliknya pemberian jasa audit mengharuskan mereka berpihak pada pemegang saham. Konflik kepentingan ini akan semakin tajam jika pendapatan yang diperoleh auditor dari jasa non audit lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari jasa audit untuk klien yang sama. Selain itu auditor yang memberikan jasa audit dan non audit atau non audit cenderung menyembunyikan hal-hal yang buruk dari klien.

Berdasarkan itu, dibawah ini akan dikemukakan alasan-alasan mengapa pemberian jasa selain jasa attestasi oleh akuntan publik dapat merusak independensi akuntan publik itu sendiri.

1. Kantor Akuntan Publik yang memberikan saran-saran kepada klien cenderung memihak kepada kepentingan kliennya.

2. Kantor Akuntan Publik merasa bahwa dengan pemberian jasa lain selain jasa attestasi tersebut harga dirinya dipertaruhkan untuk keberhasilan kliennya.
3. Pemberian jasa lain seperti jasa attestasi mungkin mengharuskan Kantor Akuntan Publik membuat keputusan tertentu untuk kliennya sehingga posisi akuntan publik menjadi tidak independensi di dalam melaksanakan audit.
4. Kantor Akunta Publik yang melaksanakan pemberian jasa lain selain jasa attestasi mungkin mempunyai hubungan yang sangat erat.

4. Lamanya Hubungan atau Penugasan Audit antara Akuntan Publik dengan Klien

Beberapa pihak telah beranggapan bahwa hubungan penugasan audit yang lama dan terus menerus dapat mengakibatkan rusaknya independensi. Mautz dan saraf Menyatakan semakin lama hubungan dengan klien semakin besar kemungkinan akuntan publik kehilangan objektivitas dan independensinya. Sekar Mayangsari (2005:20) menyatakan bahwa:

Lamanya hubungan antara audite dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakrutan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Terganggunya independensi auditor disebabkan karena auditor tidak bisa lagi mempertahankan sikap objektif. Auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun serta kurang dari 5 tahun tidak dapat menemukan kesalahan pelaporan yang materil.

SEC Practice Section dari AICPA menggolongkan lamanya hubungan atau penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik dengan klien tertentu menjadi dua, yaitu : (1) lima tahun atau kurang, (2) lebih dari lima tahun.

Penugasan audit yang diperoleh seorang partner lebih dari lima tahun berturut-turut dianggap dapat mempengaruhi independensi akuntan publik secara negatif karena jangka waktu tersebut dianggap terlalu lama.

Hubungan audit yang lama antara suatu kantor akuntan publik dengan kliennya tertentu meningkatkan resiko kemungkinan hilangnya independensi akuntan publik. Hubungan yang lama antar suatu perusahaan dan suatu kantor akuntan publik mungkin mengarah pada identifikasi tertutup. Kantor akuntan publik tersebut dengan kepentingan manajemen kliennya sehingga tindakan yang benar-benar independen oleh kantor akuntan tersebut menjadi sulit.

Selain menimbulkan hubungan tertutup sehingga kantor akuntan publik lebih memperhatikan kepentingan klien, penugasan audit pada klien tertentu pada klien terlalu lama kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kehilangan inovasi, cepat merasa puas, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit sehingga keadaan-keadaan ini juga mendorong akuntan publik kehilangan independensi.

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam hubungannya dengan ukuran kantor akuntan publik, Ratty N. dan Indra W.K.(2001:15) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Suatu kantor akuntan kecil tidak memiliki sumber keuangan. Fasilitas penelitian, staff untuk melaksanakan pemeriksaan pada perusahaan raksasa.....kemungkinan yang terjadi pada satu klien utama merupakan bagian penting praktek kantor akuntan tersebut dan menyumbangkan bagian terpenting total pendapatnya..... jika klien penting sangat mendominasi praktek suatu kantor akuntan,

mempertahankan independensi dalam kenyataan merupakan masalah yang benar-benar sulit. Oleh karena itu, pengembangan kantor akuntan yang besar menjadi sesuatu yang wajar, jika diperlukan untuk mengikuti perkembangan klien, termasuk klien yang diperoleh di badan milik usaha Negara yang besar sebagaimana dalam bisnis.

kantor akuntan publik yang lebih besar lebih independen di dalam mengaudit perusahaan yang besar. Hal ini didukung oleh dua alasan utama yaitu: (1) untuk kantor akuntan besar, hilangnya suatu klien tidak mempengaruhi pendapatan, (2) kantor akuntan besar biasanya mempunyai departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa bukan audit sehingga dapat mengurangi akibat negatif terhadap independensi akuntan publik.

Selain itu besarnya ukurannya, Alvin A. Arens, Randal J. Eldel dan Mark eny, Beasley dalam buku auditingnya (2001:37-38) menyatakan kantor akuntan publik dapat juga dibagi kedalam empat kategori yaitu :

1. Kantor Akuntan Publik international. Untuk memenuhi kebutuhan klien kantor akuntan publik juga harus bisa melayani bisnis international sehubungan dengan adanya globalisasi. Oleh karena itu sering kali kantor akuntan publik melakukan merger dengan kantor-kantor akuntan besar di dunia.
2. Kantor Akuntan Publik Nasional. Kantor akuntan dianggap sebagai kantor akuntan publik berukuran nasional jika ia memiliki cabang-cabang diseluruh kota besar. Tidak jarang kantor publik luar negeri sehingga memiliki potensi untuk internasional.
3. Kantor Akuntan Publik lokal dan regional. Kantor akuntan publik lokal dan regional biasanya beranggotakan tidak lebih dari 30 orang. Beberapa diantaranya hanya melayani klien dalam jangkauan wilayahnya. Kantor Akuntan Publik ini pun bersaing dengan perusahaan lain dalam menarik klien termasuk bersaing dengan Kantor Akuntan Nasional dan Akuntan Internasional.
4. Kantor Akuntan Publik lokal kecil. Sebagian besar Kantor Akuntan Publik di Indonesia beranggotakan kurang dari 25 orang tenaga profesional pada suatu Kantor Akuntan Publik. Mereka memberikan jasa audit dan pelayanan yang berhubungan dengan itu terutama bagi

badan-badan usaha kecil dan organisasi nirlaba, namun ada juga yang melayani perusahaan go publik.

6. Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik

Tajamnya persaingan antar kantor akuntan publik berkemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi kantor akuntan publik karena tiap kantor akuntan publik merasa khawatir akan kehilangan kliennya. Dalam hal ini kantor akuntan publik dihadapkan pada dua pilihan yakni kehilangan kliennya. Karena klien mencari kantor akuntan publik yang lain yang mau mengaudit dan memberikan pendapat yang sesuai dengan keinginan klien atau mengeluarkan opini atau (pendapat) sesuai keinginan klien.

Persaingan yang tajam dapat mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah. Solidaritas profesional merupakan dukungan yang diberikan oleh suatu akuntan publik terhadap sesama anggota profesi jika kliennya ingin mengganti akuntan pemeriksa yang sekarang dipakai dan mencari jasa dari akuntan pemeriksa lainnya, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah meminta jasa ke kantor akuntan yang lain, kantor akuntan publik cenderung tunduk pada tekanan manajemen klien.

Seperti yang dinyatakan oleh Sukirno Agus (2001:303) menyatakan :Persaingan yang tajam antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persainagan yang tajam dapat mengakibatkan soladiritas professional yang rendah, sehingga untuk mempertahankan klien agar tidak berpindah meminta jasa kekantor akuntan lain, kantor akuntan cenderung tunduk kepada tekanan manajemen klien.

7. Akuntan Publik Yang Memiliki Keahlian yang Cukup Skill Yang Baik

Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya. Putri Noviyanti dan Bandi (2002:5) menyatakan:

Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli. Dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan yang tinggi dalam bidang audit. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari pendidikan formalnya yang diperluas dan ditambah antara lain melalui pelatihan auditor dan pengalaman- pengalaman dalam praktik audit.

Dalam standar umum ditekankan arti penting kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang akuntan publik. Standar yang pertama biasanya ditafsirkan sebagai keharusan bagi seorang auditor untuk memiliki latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi. Pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang akan di tekuni dan selalu mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan. Seorang auditor juga dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya.

Dalam hal auditor atau asistennya tidak mampu menangani suatu masalah, mereka berkewajiban untuk mengupayakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan, mengalihkan pekerjaannya kepada orang lain yang lebih mampu atau mengundurkan diri dari penugasan. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup akan tugasnya (Noviyani dan Bandi, 2002).

Dalam mengalihkan pekerjaan kepada orang lain yang lebih mampu dengan kata lain penggunaan tenaga spesialis, diatur dalam standar professional akuntan publik. Dalam hal ini auditor berkewajiban mengevaluasi hubungan spesialis dengan klien, termasuk keadaan yang mungkin merusak objektivitas spesialis. Bila spesialis tidak memiliki hubungan dengan klien, pekerjaan spesialis biasanya akan memberikan keyakinan lebih besar bagi auditor tentang keandalan spesialis dalam hal ini adalah orang atau perusahaan yang memiliki ketrampilan atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu selain akuntansi dan auditing.

8. Biaya Audit (*Audit fee*)

Untuk menjalankan profesinya akuntan publik berhak mendapatkan *fee* atas jasa yang diberikan kepada kliennya. Dalam praktek banyak faktor yang dijadikan dasar untuk menentukan besarnya biaya audit (*Audit fee*). Dalam penentuan biaya audit antara akuntan publik yang satu dengan akuntan yang lain tidak sama, bahkan terlihat ada persaingan. Tentunya kondisi ini sangat wajar dalam perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang tidak terlepas dari adanya persaingan. Media akuntansi(2002:6) menyatakan:

Berkembangnya profesi Akuntan Publik, ini membawa konsekuensi akuntan publik, ia tersendiri bagi KAP yang berupa kondisi persaingan yang kompetitif, persaingan antar KAP tidak hanya dari segi pelayanan, baik pada perusahaan atau badan usaha yang diaudit laporan keuangannya melainkan juga besarnya jumlah biaya pemeriksaan yang diminta KAP kepada kliennya

Menurut Retty N. dan Indra W. K. (2001) Audit fee yang jumlah nya besar kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik.

Hal ini disebabkan beberapa alasan, yaitu:

1. Kantor akuntan yang menerima *audit fee* besar merasa tergantung pada klien tersebut sehingga segan menentang pendapat klien, meskipun pendapat klien tersebut mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau mengakibatkan akuntan pemeriksa tidak dapat melaksanakan Standar Profesi Akuntan Publik secukupnya.
2. Kantor akuntan yang menerima audit fee besar dari seorang klien takut kehilangan sebagian besar pendapatnya sehingga kantor akuntan tersebut cenderung tidak independent.
3. Kantor akuntan cenderung memberikan *coenterpart fee* yang besar kepada salah satu atau pejabat kunci klien yang diaudit, meskipun hal ini dilarang oleh kode etik, sehingga tindakan ini cenderung menimbulkan hubungan yang tidak independen dengan kliennya.

Akan tetapi, *Audit fee* yang besar juga mungkin dapat mendorong kantor akuntan publik lebih independent karena dengan *audit fee* yang besar dapat tersedia dana untuk penelitian dan penerapan prosedur audit yang luas dan seksama.

Audit fee yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan publik lebih independen karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. kantor akuntan publik tidak merasa tergantung pada klien tertentu sehingga lebih berani menentang kehendak klien yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum atau standar profesional akuntan publik.
2. hubungan klien yang audit feenya kecil tidak mengakibatkan turunnya pendapatan kantor akuntan publik dalam jumlah yang relative besar.

Akan tetapi, audit fee yang kecil kemungkinan dapat pula mendorong akuntan publik kurang independen karena biaya dan waktu yang terbatas.

F. Review Riset Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap independensi telah dikemukakan Retty N. dan Indra W. K.(2001) Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Levin ada tiga keadaan atau faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik yang meliputi : (1) ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) pemberian jasa lain selain jasa audit, dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Penelitian ini menggunakan responden akuntan publik dan Bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan persepsi antara AICPA dengan para pemakai laporan akuntan mengenai ikatan keuangan dan hubungan usaha yang dapat mengurangi atau meniadakan independensi penampilan akuntan publik, tetapi beberapa keadaan yang oleh AICPA dianggap dapat mengurangi meniadakan independensi akuntan publik. Demikian pula mengenai pemberian jasa lain selain jasa audit dan hubungan audit yang lama dengan klien tertentu ternyata tidak ada perbedaan persepsi antara perbedaan pendapat AICPA dengan pendapat para pemakai laporan audit.

Retty Noviyanti dan Indra Wijaya Kusuma (2001) juga meneliti enam macam faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Yaitu: (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit,(3) lamanya hubungan atau penugasan audit

(4) ukuran kantor akuntan publik, (5) persaingan antar kantor akuntan publik, dan (6) *audit fee*. Responden penelitiannya terdiri dari dua kelompok yaitu akuntan publik dan akuntan pendidik. Teknik penelitian ini menggunakan metode mail survey, yaitu mengirimkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan jasa pos. Hasil penelitian ini menyatakan faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik secara signifikan hanya faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, sementara lima faktor lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil lainnya adalah tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan akuntan pendidik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

Untuk lebih terperinci lagi, dibawah ini dikemukakan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya antara lain :

1. Waktu penelitian. Penelitian ini akan dilakukan tahun 2009, sementara penelitian sebelumnya tahun 2006-2008.
2. Lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru.
3. Sampel penelitian. Sampel penelitian ini berasal dari kantor akuntan publik. Sedangkan penelitian sebelumnya kantor akuntan publik dan pemakai laporan keuangan,
4. Variable penelitian. Penelitian ini terdiri dari delapan variabel (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, (3) lama nya hubungan atau penugasan audit, (4) pemberian jasa-jasa lain selain jasa attestasi, (5) ukuran kantor

akuntan publik,(6) persaingan antar kantor akuntan publik (7) akuntan publik tidak memiliki keahlian yang cukup (8) biaya audit (*audit fee*). Sedangkan penelitian sebelumnya terdiri dari enam variabel yaitu : (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan atau penugasan audit, (4) ukuran kantor akuntan publik, (5) persaingan antar kantor akuntan publik (6) Biaya audit (*Audit fee*).

5. Teknik pengukuran. Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan dalam pengolahan data menggunakan statistik computer melalui program SPSS (*Statiscall Program for social science*). Sementara penelitian sebelumnya menggunakan system manual walaupun ada yang menggunakan bantuan komputer sifatnya terbatas.

H. Independensi Dalam Pandangan Islam

1. Menurut Al-Qura'an Surat Al-Maidah Ayat 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَاۤنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu

kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S Al-Maidah : 8)

2. Menurut Al-Qura'n Surat Al-Ashr Ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya : “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al-Ashr : 1-3)

3. Menurut Al-Qur'an Surat Al-Hujarat Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ۝١

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

(Q.S Al-Hujarat :)

4. Menurut Al-Qur'an Surat Qaaf Ayat 16-18

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ
وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ
عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya : “16. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, 17.yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir”(Q.SQaaf:16-18)

G. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik di atas, maka dalam penelitian ini di susun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesa : Di duga ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain jasa artestasi, lamanya hubungan atau penugasan audit antara akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup (*unskill*), dan biaya audit (*Audit fee*).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah beberapa kantor Akuntan yang ada di Pekanbaru.

2. Pengujian Data

Dalam pengujian data menggunakan alat **SPSS**. **SPSS** ini merupakan mesin analisis statistik yang andal. Mesin tersebut menggunakan input (masukan) untuk dianalisis. Input tersebut merupakan hasil pengamatan atas suatu kejadian yang selanjutnya dipaparkan dalam tabel **SPSS**. Pengamatan akan dilanjutkan dengan pengukuran.

3. Pengumpulan Data

Hasil penelitian yang bersifat deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik. Data yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik akan dikelompokkan kedalam beberapa faktor sesuai dengan penggolongan yang telah diuraikan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner ke auditor yang terdapat di Kantor Akuntan publik yang terdapat di Pekanbaru sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian ini adalah KAP yang ada di Pekanbaru, dan jumlah populasinya adalah seperti di bawah ini:

RINCIAN JUMLAH AUDITOR PERUNIT KERJA DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

no	Jabatan	Jumlah
1	Auditor ahli madia	30 orang
2	Fungsional auditor ahli muda	75 orang
3	Auditor ahli pertama	76 orang
4	Auditor penyelia	26 orang
5	Auditor pelaksana	6 orang
	Jumlah auditor	225 orang

Sumber; Internet

Sedangkan sampel yang digunakan adalah akuntan publik yang ada di KAP tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling* Prof.Dr. Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2007:76) yang artinya teknik penentuan sampel yang tujuannya untuk memudahkan kita dalam penelitian. Ada pun Kriteria dan sampel yang diambil adalah:

1. KAP yang terdaftar dalam direktori IAPI tahun 2008.
2. KAP tersebut telah berdiri paling kurang lima tahun.
3. Auditor yang terdapat dalam KAP tersebut, yang dapat memberikan informasi tentang Audit.

Banyaknya sampel dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penilitidapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL III.I NAMA-NAMA KAP, ALAMAT DAN JUMLAH AUDITOR DI PEKANBARU

NO	NAMA KAP	ALAMAT	JUMLAH
1	KAP DRA.MARTAHAN NG.	Jl. Ahmad yani No.84 Pekanbaru Telp (0761) 24418, Fax (0761) 35508	5 orang
2	KAP DRS GAFAR SALIM & RAKAN	Jl. Tuanku tambusai, komplek taman anggrek blok E. No. 07 Telp (0761) 566950, Fax (0761) 566951	5 orang
3	KAP DRS HARDI & RAKAN (PUSAT)	Jl. Ikhlas No.I F. labuh baru, pekanbaru, Telp (0761) 63879, Fax (0761) 22072	4 orang
4	KAP DRS. SLAMET SINURAYA & RAKAN (CABANG)	Jl. Durian no I f. Samping pemancar TVRI labuh baru pekanbaru, Telp (22769), Fax (589061)	5 orang
5	KAP HADIBROTO & RAKAN (CABANG)	Jl. Teratai No. 18 pekanbaru Telp (0761) 20044, Fax (0761) 20044	5 orang
6	KAP PURBALAUDIN & RAKAN (CABANG)	Jl. Gardenia rajawali No. 46 pekanbaru, Telp (0761) 862021, 7077770 Fax,(0761) 8620021	4 orang

7	KAP SATAR SITANGGANG	Hotel flora Jl. Samarida No. 11. pekanbaru, Telp/ Hp : 08127552445	4 orang
8	KAP DJAMILUNIN	Telp/ Hp : 081271810626	2 orang
	JUMLAH		34 orang

Sumber : Akuntan Publik data yang diolah

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tentang dengan perubahan seperlunya disesuaikan dengan kondisi saat ini. Perubahan itu berkenaan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi dan jenis jasa non attestasi yang diberikan kantor akuntan publik pada saat ini.

5. Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Ada juga yang menyebutnya dengan berubah karena nilainya biasa berubah-ubah atau berbeda-beda. menurut Indriantono dan bambang supomo, (1999), tipe- tipe variabel dapat diklafikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel bebas (*independent variable*) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Variable terikat (*dependent variable*) merupakan tipe variabel yang fleksibel independent.

Penelitian yang akan dilakukan ini bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik khususnya di Pekanbaru. Terdapat dua golongan

variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel terikat bebas (*independent variable*) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik, yang terdiri dari Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa lain selain attestasi, lamanya hubungan atau penugasan audit, ukuran akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik memiliki keahlian yang cukup atau skill yang dan biaya audit (*Audit fee*)

Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah independensi akuntan publik.

6. Pengujian Kualitas Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Pengujian data yang dilakukan meliputi:

a. Pengujian Normalitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu dapat diangkat maka peneliti mengaitkan data dengan, faktor dengan metode uji kolmogorof-smirnov, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai **K-S-Z** dengan **P > 0.05**, Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:24).

b. Pengujian Validitas (keabsahan)

Dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode validitas yaitu melakukan kolerasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable, masing-masing butir dapat dilihat kevalidannya dari *correcteed item-Total Coralation*. Koesioner ini dapat dikatakan valid jika *correcteed item- Total Coralation* memiliki nilai kritis > dari 0,3 atau 30 %. Dengan demikian maka item yang memiliki kolerasi > 30 % dikatakan valid. Sedangkan item yang memiliki kolerasi < 30% dikatagorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

c. Pengujian Reliabilitas

Metode yang digunakan dalam mendeteksi realibilitas yang dapat dikaitkan dengan data dapat dilakukan dengan cara :

One shot atau pengukuran sekali saja : disini pengukurannya hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antara jawaban pertanyaan. **SPSS** Memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variable dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Haryanto, 2002:20).

7. Pengujian Asumsi Klasik

a. Multikolineritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antara variable independent. Model regresi dikatakan bebas multikoleneritas jika Varians inflation faktor (VIF) di sekitar angka 1, dan mempunyai angka toleransi mendekati 1. Jika kolerasi antar variable independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolineritas.

b. Auto Kolerasi

Metode yang digunakan dalam mendeteksi autokolerasi dapat dilakukan dengan cara :

Uji Durbin- Watson (DW test)

Metode ini hanya digunakan untuk Autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variable lagi diantara variable independent

Untuk menentukan batas tidak terjadinya Autokolerasi dalam model regresi tersebut adalah $du < u < 4 - du$, dimana du batas atas dari nilai d durbin watson yang terdapat pada tabel uji Dorbin Watson. Sedangkan d merupakan nilai d Durbin watson dari hasil perhitungan yang dilakukan. Jadi apabila nilai d dihitung berada diantara batas tersebut, maka tidak terjadi penyimpangan

Autokolerasi. Namun hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi **SPSS**.

c. Heteroskedastisitas (Uji Plot)

Metode yang digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara :

Melihat grafik plot prediksi variable terikat (*dependent*) yaitu **ZPRED** dengan residunya **SRESID**. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara **SRESID** dan **ZPRED** dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu x adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di- studentized. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jadi dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini layak.

8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik *regresi berganda (multi regrasion)* dan *independent sample t test*. sesuai dengan rumusan masalah, tujuan hipotesis dilakukan adalah uji regresi berganda menghubungkan suatu variable dependent dengan beberapa variabel independent dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hipotesis dilakukan adalah uji regresi linear berganda, dimana variable dependennya adalah (Y) independensi akuntan publik dan variable independennya adalah (X₁), Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (X₂) hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, (X₃) pemberian jasa- jasa lain selain jasa atestasi, (X₄) lamanya hubungan atau penugasan audit, (X₅) ukuran akuntan publik, (X₆) persaingan antar kantor akuntan publik, (X₇) akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik, (X₈) audit fee (biaya audit), dengan persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan

Y = Independensi akuntan publik

X₁ = Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien

X₂ = Hubungan keluarga dan pribadi dengan klien

X₃ = Pemberian jasa-jasa lain selain jasa atestasi

X₄ = Lamanya hubungan atau penugasan audit

X_5 = Ukuran kantor akuntan publik

X_6 = Persaingan antar kantor akuntan publik

X_7 = Akuntan publik memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik

X_8 = Audit fee

e = error

b_1, b_2, b_3, \dots = Koefisien regresi parsial

Dalam penelitian peneliti menggunakan uji F dan uji T dalam pengujian hipotesis yaitu :

9. Uji F (Simultan)

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variable dependent yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan analisis uji F. Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara f_{hitung} dan f_{table} . Sebelum membandingkan nilai f tersebut, juga harus ditentukan tingkat kepercayaan 95 %. Jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau $P_{value} > \alpha$, disebut tidak signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau F_{table} atau $P_{value} < \alpha$ disebut signifikan. Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama (simultan) apakah beberapa variable independent mampu menjelaskan variable dependent secara baik.

10. Uji Parsial (t)

Analisa ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 %, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{table} atau melihat p_{value}

masing-masing variable, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan. Jika t_{hitung} lebih dari pada t_{table} atau $p_{value} < \alpha$ maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesa alternatif diterima, artinya variable independent yang bersangkutan berpengaruh terhadap nilai dependent. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau $p_{value} > \alpha$, artinya variable independent yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variable dependent.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif dan Analisis Data

Data penelitian ini di peroleh melalui koesioner yang di sebarkan kepada seluruh auditor independent yang ada di Pekanbaru. Peneliti menyebarkan koesioner dengan menggunakan metode langsung dengan sistem *snowball* (Prof.Dr. Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2007:76), yang artinya peneliti langsung mendatangi, menyebarkan dan menjelaskan tata cara pengisian kepada responden secara langsung. Penyebaran koesioner dilakukan sendiri oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah para kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru. Kantor akuntan publik yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian dari 34 respoden. Dari 34 kuesioner yang diterima tersebut telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah sebagai data penelitian.

Pembahasan yang dilakukan dalam bab in meliputi : 1) analisis hasil pengumpulan data, 2) analisis kualitas data (instrument), 3) analisis pengujian asumsi, 4) analisis pengujian hipotesis. Untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru dianalisis dengan metode regresi linear berganda menggunakan program windows SPSS (*statistic product service solution*) 13.0, uji ini dilakukan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan variabel dependen dan variabel independen, setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Y	34	19.8824	2.31941	16.00	24.00
X1	34	17.6765	2.30573	11.00	22.00
X2	34	16.4706	2.68819	11.00	19.00
X3	34	17.3529	2.39801	10.00	22.00
X4	34	17.6765	2.33187	12.00	23.00
X5	34	17.5294	2.00356	13.00	21.00
X6	34	16.5882	2.67556	10.00	21.00
X7	34	16.5000	2.47717	12.00	22.00
X8	34	17.1471	2.31114	12.00	25.00

Sumber : Data Olahan SPSS, Versi 13

Tabel IV.1 merupakan data deskriptif yang menyajikan data terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasiasi dari tiap variabel. Dalam tabel yang disajikan terlihat bahwa variabel Independensi mempunyai nilai minimum 16 dan maksimum diangka 24, rata-rata jawaban responden sebesar 19,88 dengan standar deviasi 2,31. Jika jawaban responden diatas 19,88 maka hubungan variabel cenderung tinggi.

2 Analisis Data

2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 13.0 *for windows* dengan melihat Tabel dan hasil K-S-Z dalam tabel berikut:

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor K-S-Z	P	Keterangan
Y	1,379	0.447	Normal
X1	0,871	0,434	Normal
X2	1.827	0.252	Normal
X3	1.031	0.238	Normal
X4	1.393	0.414	Normal
X5	0.880	0.421	Normal
X6	0.871	0.434	Normal
X7	0.638	0.811	Normal
X8	0.704	0.704	Normal

Sumber : Data Olahan - Analisis Uji Asumsi Normalitas

Dari tabel tersebut ternyata hasil perhitungan *kolmogorov-smirnov* Z (K-S Z) untuk variabel X dan Y menghasilkan K-S Z dengan $p > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi normal, karena $p > 0,05$.

2.2 Uji Kualitas Data

2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada masing-masing butir pertanyaan dan dikelompokkan berdasarkan variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing butir pertanyaan mempunyai dukungan yang besar terhadap nilai variabelnya. Koefisiensi korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara item dengan fungsi ukuran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 13.0 (lihat lampiran 2), diperoleh hasil pengujian validitas. Setiap butir dinyatakan valid bila memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari nilai r_{tabel}

dengan tingkat signifikansi 5 %. Nilai r_{tabel} untuk $N=34$ ($p=5\%$) sebesar 0,325. Sehingga butir-butir hasil uji validitas yang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) lebih besar dari 0,325 dinyatakan sebagai butir yang valid.

Tabel IV.3 Uji Validitas : Ikatan Kepentingan dan Hubungan Usaha dengan Klien (X_1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13.8529	4.008	.424	.584
X1.2	14.0588	3.572	.429	.573
X1.3	14.2353	3.640	.393	.591
X1.4	14.2059	3.381	.377	.607
X1.5	14.3529	3.932	.386	.595

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Validitas untuk variabel Ikatan Kepentingan dan Hubungan Usaha dengan Klien (X_1) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,377 sampai dengan 0,429. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Ikatan Kepentingan dan Hubungan Usaha dengan Klien (X_1) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 1V.4 Uji Validitas : Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan klien (X_2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.9706	4.090	.789	.635
X2.2	13.2647	5.291	.418	.771
X2.3	13.1471	4.493	.659	.688
X2.4	13.2647	5.473	.448	.760
X2.5	13.2353	5.094	.432	.770

Sumber : Data Olahan SPSS

Uji Validitas untuk variabel Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan klien (X_2) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,418 sampai dengan 0,789. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan klien (X_2) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel IV.5 Uji Validitas : Jasa–jasa Lain selain jasa Atestasi (X_3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	13.7941	3.987	.450	.695
X3.2	13.8529	3.826	.515	.670
X3.3	13.8235	3.847	.507	.673
X3.4	14.0000	4.000	.516	.671
X3.5	13.9412	3.996	.450	.695

Uji Validitas untuk variabel Jasa–jasa Lain selain jasa Atestasi (X_3) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,450 sampai dengan 0,516. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Jasa–jasa Lain selain jasa Atestasi (X_3) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel IV.6 Uji Validitas : Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit (X₄)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	14.2353	3.943	.404	.646
X4.2	14.1765	3.483	.551	.579
X4.3	14.1471	3.947	.400	.647
X4.4	14.1176	3.743	.354	.674
X4.5	14.0294	3.666	.489	.609

Uji Validitas untuk variabel Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit (X₄) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,354 sampai dengan 0,551. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit (X₄) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 1V.7 Uji Validitas : Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₅)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	13.9118	2.750	.624	.602
X5.2	13.8235	2.877	.485	.648
X5.3	13.9412	2.724	.396	.687
X5.4	14.2059	2.532	.366	.721
X5.5	14.2353	2.913	.562	.629

Uji Validitas untuk variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X₅) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,366 sampai dengan 0,624. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada

variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_5) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel IV.8 Uji Validitas : Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_6)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	13.2059	5.320	.421	.642
X6.2	13.3824	5.152	.369	.663
X6.3	12.9412	4.542	.454	.628
X6.4	13.3529	4.781	.564	.582
X6.5	13.4706	4.923	.406	.648

Uji Validitas untuk variabel **Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_6)** yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,369 sampai dengan 0,564. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X_6) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel IV.9 Uji Validitas : Akuntan Publik Yang Memiliki Keahlian Yang Cukup atau skill yang Baik (X_7)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7.1	13.2353	4.064	.454	.634
X7.2	13.1471	4.675	.428	.649
X7.3	13.5588	3.709	.520	.602
X7.4	13.0882	4.507	.382	.663
X7.5	12.9706	4.211	.445	.638

Uji Validitas untuk variabel Akuntan Publik Yang Memiliki Keahlian Yang Cukup atau skill yang baik (X_7) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,382 sampai dengan 0,520. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Akuntan Publik Yang Tidak Memiliki Keahlian Yang Cukup atau Unskill (X_7) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel IV.10 Uji Validitas : Biaya Audit (X_8)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X8.1	13.5882	3.583	.425	.663
X8.2	13.6765	3.741	.589	.606
X8.3	13.5294	3.954	.426	.661
X8.4	14.2353	3.094	.454	.666
X8.5	13.5588	4.012	.457	.652

Uji Validitas untuk variabel Biaya Audit (X_8) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,425 sampai dengan 0,589. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325. Dari hasil pengujian seluruh butir pertanyaan pada variabel Biaya Audit (X_8) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 1V.11 Uji Validitas : Independensi Akuntan Publik (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	16.0588	4.178	.370	.709
Y.2	16.0000	3.939	.465	.678
Y.3	16.0294	2.757	.663	.583
Y.4	15.9118	3.719	.414	.698
Y.5	15.5294	3.832	.509	.662

Uji validitas untuk variabel Independensi Akuntan Publik (Y) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r_{xy}) berkisar antara 0,370 sampai dengan 0,663. Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,325 yang secara tidak langsung butir pertanyaan pada variabel Independensi Akuntan Publik (Y) yang terdiri dari 5 butir pertanyaan dinyatakan valid keseluruhan.

2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang telah valid. Teknik untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan metode Alpha dengan bantuan program SPSS versi 13.0. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* nya memiliki nilai lebih besar dari 0,60 (Haryanto, 2002:20). Sebaliknya, jika koefisien alpha instrument lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Koefisien alpha tersebut dilihat pada setiap bagian instrument yang mencakup keahlian auditor dan kompleksitas pekerjaan auditor. Koefisien reliabilitas Alpha lebih

besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 2 dan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Instrument

Variabel	Koefesien Reliabilitas alpha (r_{tt})	Keterangan
Y	0.719	Reliabel
X1	0.642	Reliabel
X2	0.772	Reliabel
X3	0.727	Reliabel
X4	0.682	Reliabel
X5	0.704	Reliabel
X6	0.684	Reliabel
X7	0.688	Reliabel
X8	0.698	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa koefesien reliabilitas Alpha hasil perhitungan berkisar antara 0,642 sampai dengan 0,772 . Karena nilai-nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai 0,60 berarti butir pertanyaan variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈ dan Y dinyatakan reliabel (andal) dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

2.3 Uji Asumsi Klasik

2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS 13.0, menghasilkan nilai VIF (*variance inflation faktor*) dan tolerance sebagai berikut :

Tabel 1V.13 Koefesien

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien	.748	1.336
	Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien	.774	1.292
	Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi	.878	1.139
	Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit	.805	1.242
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	.758	1.318
	Persaingan antar KAP	.785	1.273
	KAP Yang memiliki Keahlian	.807	1.239
	Biaya Audit	.961	1.041

a. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

Untuk mengetahui bebas multikolinearitas adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Semua variabel yang akan dimasukkan dala perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* mendekati 1 dan VIF disekitar angka 1. Jika Kolerasi antar variable independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolaritas (Singgih Santoso, 2000:281).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa variabel bebas nilai VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance* memiliki nilai yang sama dengan angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada prolem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel IV.14 : Uji Autokolerasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.872 ^a	.760	.683	.35275	.760	9.875	8	25	.000	1.759

a. Predictors: (Constant), Biaya Audit , KAP Yang memiliki Keahlian, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi, Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit, Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien, Persaingan antar KAP, Ikatan Kepentingan d
Hub. Usaha dengan Klien

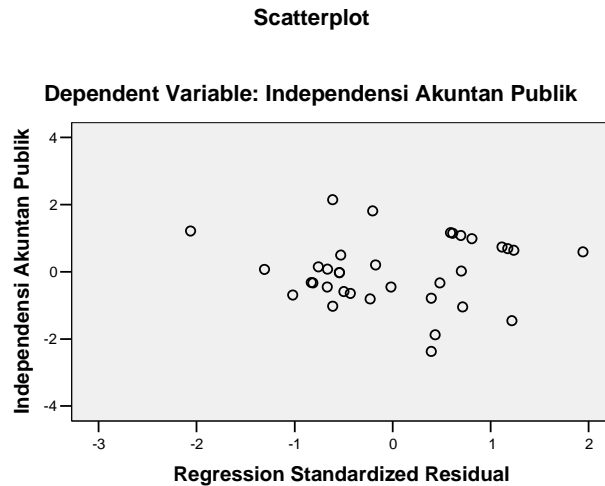
b. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 13.0 menghasilkan nilai D-W (Durbin-Watson) sebesar 1,759. Karena nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Dari hasil pengujian ketiga asumsi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini memenuhi syarat sebagai persamaan regresi yang baik.

2.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, (Singgih Santoso, 2000:210). Dengan menggunakan program SPSS versi 13.0 diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Gambar IV.2 Uji Heteroskedasitas



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah titik angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi efek heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai untuk memprediksi Independensi berdasarkan masukan variabel bebasnya.

3 Pengujian Hipotesis

Faktor –faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik di KAP Pekanbaru

Tabel IV.15
Hasil Analisis hipotesis

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.392	.936		4.694	.000		
	Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien	.402	.115	.395	3.486	.002	.748	1.336
	Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien	.586	.083	.789	7.076	.000	.774	1.292
	Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi	.303	.108	.295	2.820	.009	.878	1.139
	Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit	.252	.097	.284	2.602	.015	.805	1.242
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	.270	.125	.243	2.162	.040	.758	1.318
	Persaingan antar KAP	.345	.112	.341	3.082	.005	.785	1.273
	KAP Yang memiliki Keahlian	.450	.130	.377	3.454	.002	.807	1.239
	Biaya Audit	.221	.103	.215	2.148	.042	.961	1.041

a. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

Bedasarkan tabel IV.15 diatas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 4.392 + 0.402X_1 + 0.586 X_2 + 0.303 X_3 + 0.252 X_4 + 0.270 X_5 + 0.345 X_6 + 0.450 X_7 + 0.221 X_8 + e$$

Arti persamaan regresi tersebut adalah :

- a = 4.392 menunjukkan bahwa nilai Independensi penampilan Akuntan publik, apabila nilai faktor- faktor yang mempengaruhinya = 0
- $X_1 = 0.402$ menunjukkan bahwa apabilai nilai ikatan kepentingan dan hubungan usaha dengan klien naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.402 satuan .

$X_2 = 0.586$ menunjukkan bahwa apabila nilai hubungan keluarga dan pribadi dengan klien naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.586 satuan.

$X_3 = 0.303$ menunjukkan bahwa apabila nilai jasa-jasa lain selain jasa attestasi (audit) naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.303 satuan .

$X_4 = 0.252$ menunjukkan bahwa apabila nilai lamanya hubungan atau penguasaan audit naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.252 satuan

$X_5 = 0.270$ menunjukkan bahwa apabila nilai ukuran kantor akuntan publik naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.270 satuan .

$X_6 = 0.345$ menunjukkan bahwa apabila nilai persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.345 satuan.

$X_7 = 0.450$ menunjukkan bahwa apabila nilai akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup atau *unskill* naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.450 satuan.

$X_8 = 0.221$ menunjukkan bahwa apabila nilai biaya audit (audit fee) naik 1 satuan maka variabel independensi penampilan akuntan publik akan mengalami kenaikan sebesar 0.221 satuan.

Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji T)

Dari tabel diatas diperoleh hasil dimana Nilai ($P < 0.05$, $t = 3.486$). Hal ini menunjukkan bahwa X_1 ikatan kepentingan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.002 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti ikatan kepentingan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Variabel ini adalah variabel yang kedua besar pengaruh nya setelah variabel hubungan keluargadan pribadi dengan klien.

Selanjutnya dari analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 7.076$). Hal ini menunjukkan bahwa X_2 hubungan keluarga dan pribadi dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.000 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti hubungan keluarga dan pribadi dengan klien berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik. Dan variabel ini lah yang paling dominan, karena tingkat pengaruh nya lebih besar.

Selanjutnya dari analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.280$). Hal ini menunjukkan bahwa X_3 jasa-jasa lain selain jasa atestasi (audit) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.009 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti jasa-jasa lain selain jasa atestasi (audit) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Bedasarkan analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.602$). Hal ini menunjukkan bahwa X_4 lamanya hubungan atau penguasaan

audit berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.015 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti lamanya hubungan atau penguasaan audit berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Selanjutnya dari analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.162$). Hal ini menunjukkan bahwa X_5 ukuran kantor anuktan pubik berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.040 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti ukuran kantor anuktan pubik berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Bedasarkan analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 3.082$). Hal ini menunjukkan bahwa X_6 persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.005 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti persaingan antar kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Bedasarkan analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 3.454$). Hal ini menunjukkan bahwa X_7 akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup atau unskill berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.002 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup atau unskill berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Selanjutnya dari analisis data diketahui bahwa nilai statistik adalah ($P < 0.05$, $t = 2.148$). Hal ini menunjukkan bahwa X_8 biaya audit (audit fee) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik dan nilai signifikannya adalah 0.042 (kecil dari $\alpha = 5\%$) ini berarti biaya audit (audit fee) berpengaruh signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik.

Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.16
Hasil Regresi Linear Berganda

	Koefesien Regresi	Nilai t	Sig. t
(constans)	4.392	4.694	0.000
X1	0.402	3.486	0.002
X2	0.586	7.076	0.000
X3	0.303	2.820	0.009
X4	0.252	2.602	0.15
X5	0.270	2.162	0.40
X6	0.345	3.082	0.005
X7	0.450	3.454	0.002
X8	0.221	2.148	0.042
$R^2 : 0.760$	Adj $R^2 : 0.683$	F : 9.875	Sig. F : 0.000

Sumber : Data Olahan

Level of Significance yang digunakan adalah 5 % yang artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5 %. Jika tingkat kesalahan lebih besar dari 5 % maka model tersebut tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan apakah Hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} , apabila :

- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka Hipotesis diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penguasaan audit antar akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik,

persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik dan biaya audit terhadap independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru.

- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak karena karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penguasaan audit antar akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik dan biaya audit terhadap independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru.

Dari tabel diatas dilihat bahwa F_{hitung} untuk pengujian hipotesis ini adalah sebesar 9.875. Nilai F_{tabel} adalah sebesar 2.23. Dimana $9.875 > 2.23$ dengan tingkat sig. (signifikan) 0.000 lebih kecil dari derajat signifikansinya sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penguasaan audit antar akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup (unskill), dan biaya audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis Diterima**

Dengan demikian, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penugasan audit, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill, dan biaya audit, secara bersama sama berpengaruh terhadap independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru.

Maka hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh antara variabel *independent* dan variable *dependent*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penguasaan audit antar akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup (*unskill*), dan biaya audit terhadap independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru. Dari hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor dalam sepanjang pelaksanaan audit dimana auditor dapat memposisikan dirinya dalam melaksanakan tugas audit dan tidak dipengaruhi oleh pihak luar.
2. faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa-jasa selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penugasan audit antar akuntan publik dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang memiliki keahlian yang cukup atau skill yang baik dan biaya audit, mempengaruhi independensi penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru. Hipotesis ini di terima hal ini disebabkan oleh

semakin tinggi pengaruh kedelapan variabel tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap independensi penampilan Akuntan Publik.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan cara membandingkan f hitung dan f tabel maka diperoleh hasil f hitung untuk pengujian hipotesis ini adalah sebesar 9.875. Nilai f tabel adalah sebesar 2.23. dimana $9.875 > 2.23$ dengan tingkat sig. (signifikan) 0.000 lebih kecil dari derajat signifikasinya sebesar 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, hubungan keluarga dan pribadi dengan klien, pemberian jasa- jasa lain selain jasa attestasi, lamanya hubungan atau penugasan audit, persaingan antar kantor akuntan publik, akuntan publik yang tidak memiliki keahlian yang cukup atau (*unskill*), dan biaya audit mempengaruhi independensi penampilan Akuntan Publik di Pekanbaru.

2. SARAN

Atas dasar kesimpulan yang telah dijabarkan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Diharapkan kepada auditor yang mengaudit laporan keuangan para klien, harus benar-benar menjaga independensinya, dan tidak dipengaruhi oleh pihak luar, seperti:
 - a. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
 - b. Hubungan keluarga pribadi dengan klien.
 - c. Pemberian jasa-jasa lain selain jasa attestasi.

- d. Lama nya hubungan atau penugasan audit antara Akuntan publik dengan klien.
 - e. Ukuran kantor Akuntan Publik.
 - f. Persaingan antar kantor Akuntan Publik.
 - g. Akuntan publik yang mempunyai keahlian yang cukup atau skill yang baik.
 - h. Biaya audit (Audit fee)
- 2 Untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbanyak variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik di Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida ainul mardiyah, 2002, *pengaruh perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, biaya audit, faktor klien, biaya audit changes*, symposium nasional akuntansi 5 Semarang.
- Arens, Alvin, A. Elder Randar J. Dan Beasley Mark S, 2003, *auditing dan pelayanan vertifikasi pendekatan terpadu*, edisi Indonesia.
- Chairil arif dhani., persepsi auditor tentang konfirmasi dalam audit piutang dalam kantor akuntan publik. wilayah Riau.
- Deny p. Tjiptohadi 2002, *menegakkan independensi auditor dari pengaruh budaya jawa: tata kerama, Sub Sita. Gelagat pasamon*. Symposium Nasinal Akuntansi 5 Semarang.
- Badan pusat statistik, 2009, *Direktori Industri pengolahan (manufacturing Industry, Directory Riau 2009*, Pekanbaru.
- Ikatan Akuntan Indonesia komptemen akuntan publik, 2001, *Standar Professional Akuntan Publik*, Selemba Empat, Jakarta.
- Boynton and jhohnson kell, 2001, *Modern Auditing*, Edition, john Willey & Son, New York.
- Kuswadi Erna Mutiara, 2004. *Statistik Berbasis Komputer untuk orang-orang non statistik*, Flekmedia Kompotindo, Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)*, Jilid I, Bagian penerbitan YKPN, Yogyakarta.
- Putri Noviyani dan Bandi 2002, *Pengaruh pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor*, Symposium Nasional Akuntansi 5 Semarang.
- Retty Noviyanty dan Indra Wijaya Kusuma, 2001, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik*, Yogyakarta.
- Sekar Mayangsarit, 2005, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi legitasi Auditor*, Program Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta.
- Sukirno Agoes, 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Ketiga, jilid 1, fakultas Ekonomi universitas Indonesia.

Sudjana, 2000, *metode statistika*, Edisi kelima, Tarsito, Bandung.

Umi muawanah dan Nur Indrianto, 2001, *Prilaku Auditor dalam situasi konflik Audit: Peranan Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady, 2006, *Pengantar statistika*, Edisi 2, Bumi Aksara, Jakarta.

1. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Y	34	19.8824	2.31941	16.00	24.00
X1	34	17.6765	2.30573	11.00	22.00
X2	34	16.4706	2.68819	11.00	19.00
X3	34	17.3529	2.39801	10.00	22.00
X4	34	17.6765	2.33187	12.00	23.00
X5	34	17.5294	2.00356	13.00	21.00
X6	34	16.5882	2.67556	10.00	21.00
X7	34	16.5000	2.47717	12.00	22.00
X8	34	17.1471	2.31114	12.00	25.00

Sumber : Data Olahan

2. NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.8824	17.6765	16.4706	17.3529	17.6765	17.5294	16.5882	16.5000
	Std. Deviation	2.31941	2.30573	2.68819	2.39801	2.33187	2.00356	2.67556	2.47717
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.149	.313	.177	.239	.151	.149	.109
	Positive	.236	.107	.187	.158	.109	.101	.069	.109
	Negative	-.205	-.149	-.313	-.177	-.239	-.151	-.149	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.379	.871	1.827	1.031	1.393	.880	.871	.638
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447	.434	.252	.238	.414	.421	.434	.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji Validitas dan Reliabilitas Y

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	16.0588	4.178	.370	.709
Y.2	16.0000	3.939	.465	.678
Y.3	16.0294	2.757	.663	.583
Y.4	15.9118	3.719	.414	.698
Y.5	15.5294	3.832	.509	.662

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.8824	5.380	2.31941	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13.8529	4.008	.424	.584
X1.2	14.0588	3.572	.429	.573
X1.3	14.2353	3.640	.393	.591
X1.4	14.2059	3.381	.377	.607
X1.5	14.3529	3.932	.386	.595

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.6765	5.316	2.30573	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	12.9706	4.090	.789	.635
X2.2	13.2647	5.291	.418	.771
X2.3	13.1471	4.493	.659	.688
X2.4	13.2647	5.473	.448	.760
X2.5	13.2353	5.094	.432	.770

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.4706	7.226	2.68819	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.727	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	13.7941	3.987	.450	.695
X3.2	13.8529	3.826	.515	.670
X3.3	13.8235	3.847	.507	.673
X3.4	14.0000	4.000	.516	.671
X3.5	13.9412	3.996	.450	.695

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.3529	5.750	2.39801	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.682	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	14.2353	3.943	.404	.646
X4.2	14.1765	3.483	.551	.579
X4.3	14.1471	3.947	.400	.647
X4.4	14.1176	3.743	.354	.674
X4.5	14.0294	3.666	.489	.609

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.6765	5.438	2.33187	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X5

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	13.9118	2.750	.624	.602
X5.2	13.8235	2.877	.485	.648
X5.3	13.9412	2.724	.396	.687
X5.4	14.2059	2.532	.366	.721
X5.5	14.2353	2.913	.562	.629

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.5294	4.014	2.00356	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X6

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	13.2059	5.320	.421	.642
X6.2	13.3824	5.152	.369	.663
X6.3	12.9412	4.542	.454	.628
X6.4	13.3529	4.781	.564	.582
X6.5	13.4706	4.923	.406	.648

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.5882	7.159	2.67556	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X7

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	34	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X7.1	13.2353	4.064	.454	.634
X7.2	13.1471	4.675	.428	.649
X7.3	13.5588	3.709	.520	.602
X7.4	13.0882	4.507	.382	.663
X7.5	12.9706	4.211	.445	.638

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.5000	6.136	2.47717	5

Uji Validitas dan Reliabilitas X8

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X8.1	13.5882	3.583	.425	.663
X8.2	13.6765	3.741	.589	.606
X8.3	13.5294	3.954	.426	.661
X8.4	14.2353	3.094	.454	.666
X8.5	13.5588	4.012	.457	.652

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.1471	5.341	2.31114	5

4. MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.392	.936		4.694	.000		
	Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien	.402	.115	.395	3.486	.002	.748	1.336
	Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien	.586	.083	.789	7.076	.000	.774	1.292
	Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi	.303	.108	.295	2.820	.009	.878	1.139
	Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit	.252	.097	.284	2.602	.015	.805	1.242
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	.270	.125	.243	2.162	.040	.758	1.318
	Persaingan antar KAP	.345	.112	.341	3.082	.005	.785	1.273
	KAP Yang tidak memiliki Keahlian	.450	.130	.377	3.454	.002	.807	1.239
	Biaya Audit	.221	.103	.215	2.148	.042	.961	1.041

a. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

5. AUTOKORELASI

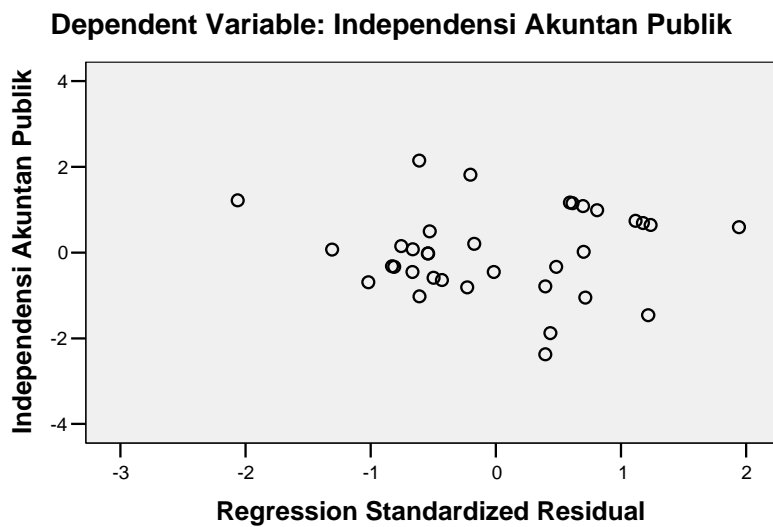
Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.872 ^a	.760	.683	.35275	.760	9.875	8	25	.000	1.759

a. Predictors: (Constant), Biaya Audit, KAP Yang tidak memiliki Keahlian, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi, Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit, Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien, Persaingan antar KAP, Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien

b. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

6. HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



7. UJI PARSIAL (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.392	.936		4.694	.000		
	Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien	.402	.115	.395	3.486	.002	.748	1.336
	Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien	.586	.083	.789	7.076	.000	.774	1.292
	Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi	.303	.108	.295	2.820	.009	.878	1.139
	Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit	.252	.097	.284	2.602	.015	.805	1.242
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	.270	.125	.243	2.162	.040	.758	1.318
	Persaingan antar KAP	.345	.112	.341	3.082	.005	.785	1.273
	KAP Yang tidak memiliki Keahlian	.450	.130	.377	3.454	.002	.807	1.239
	Biaya Audit	.221	.103	.215	2.148	.042	.961	1.041

a. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

8. UJI F SIMULTAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.830	8	1.229	9.875	.000 ^a
	Residual	3.111	25	.124		
	Total	12.941	33			

a. Predictors: (Constant), Biaya Audit, KAP Yang tidak memiliki Keahlian, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi, Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit, Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien, Persaingan antar KAP, Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien

b. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

9. UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.392	.936		4.694	.000		
	Ikatan Kepentingan dan Hub. Usaha dengan Klien	.402	.115	.395	3.486	.002	.748	1.336
	Hubungan Keluarga dan Pribadi dengan Klien	.586	.083	.789	7.076	.000	.774	1.292
	Jasa-Jasa Lain Selain Jasa Atestasi	.303	.108	.295	2.820	.009	.878	1.139
	Lamanya Hubungan atau Penguasaan Audit	.252	.097	.284	2.602	.015	.805	1.242
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	.270	.125	.243	2.162	.040	.758	1.318
	Persaingan antar KAP	.345	.112	.341	3.082	.005	.785	1.273
	KAP Yang tidak memiliki Keahlian	.450	.130	.377	3.454	.002	.807	1.239
	Biaya Audit	.221	.103	.215	2.148	.042	.961	1.041

a. Dependent Variable: Independensi Akuntan Publik

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : JAMILAH

NO. MAHASISWA : 10573002056

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

JURUSAN : AKUNTANSI

JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI INDEPENDENSI PENAMPILAN

AKUNTAN PUBLIK DIPEKANBARU

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Hj. ELISANOVI, SE, MM, Ak
NIK. 130 403039

MULIA SOSIADY, SE, MM, Ak
NIP. 19761217 200901 1 014

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

Drs. AZWAR HARAHAHAP, M. Si

NASRULLAH DJAMIL, SE, M.Si, Ak

NIP. 19560202 198403 1 002

NIP. 150 416 555